

Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang

Amilda

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam pelaksanaan manajemen humas dan kontribusinya dalam meningkatkan reputasi sekolah pada SMK Negeri 2 Palembang. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah diperiksa keabsahannya, data yang terkumpul lalu dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas manajemen humas di SMKN 2 Palembang tercermin pada program kerja humas yang bila dilihat dari perspektif manajemen terapan pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan ini berkontribusi dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMK Negeri 2 Palembang yang nampak pada peran humas sebagai *Communicator*, sebagai pembina hubungan (*Relationship*), sebagai *back up management*, serta sebagai pembentuk citra (*Corporate image*). Karena itu konsep yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian yaitu *public relations management based on Islamic principles*, maksudnya adalah suatu proses yang terencana dalam rangka penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam yang menekankan pada unsur pesan (*message*), yaitu tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika).

Kata kunci: Humas, Reputasi, SMKN 2 Palembang

Abstract: This study aims to describe and analyze the internalization of Islamic principles in the implementation of public relations management and its contribution in improving school reputation at SMK Negeri 2 Palembang. The approach used is qualitative descriptive approach. Data were obtained through observation method, documentation and interview. After examining the validity, the data collected and then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research shows that the internalization of Islamic principles in public relations management activities at SMKN 2 Palembang is reflected in the public relations program which, when viewed from the perspective of applied management in the actuating function and contributes to improving school reputation in SMK Negeri 2 Palembang public relations role as Communicator, as a relationship coach (Relationship), as a back up management, as well as image formers (Corporate image). Therefore, the concept can be put forward as research findings that is public relations management based on Islamic principles, the intention is a planned process in order to deliver Islamic messages using the principles of communication in Islam that emphasizes the element of the message (message), namely about speech and language use (rhetoric).

Keywords: public relations, reputation, SMKN 2 Palembang

Pendahuluan

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen

marupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Mulyasa, tanpa adanya manajemen tidak mungkin

tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien (Mulyasa, 2003: 20). Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas (Mulyasa, 2004: 166).

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Pentingnya Humas pendidikan menurut Arikunto yaitu; (1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan, (2) Dengan Humas, sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk

menyebarkan ide atau gagasannya. kepada organisasi atau badan lain, (3) Dengan kegiatan Humas, sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain, (4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain, (5) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri (Arikunto, 1990: 100).

Selain itu juga, pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah (*drop outs*), makin banyaknya pengangguran, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut merupakan masalah yang kompleks, dan untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat dikurangi (Purwanto, 1995: 189).

Pada dasarnya HUMAS merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren. Kehadiran serta kebutuhannya tidak dapat dicegah

kembali, semua itu tidak terlepas dari kita menyukai atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif (Purwanto, 1995: 91). Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius dan professional oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal. Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2004 : 166).

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan- tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Dan disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan

yang harmonis (Mulyasa, 2004 : 165). Hal ini menurut Gunawan berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang (Gunawan, 1996: 187).

Selanjutnya, pada era saat ini keberadaan suatu organisasi atau institusi tidak lepas dari pembentukan citra dan reputasi di hadapan para publiknya. Tentunya hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh semua bagian lembaga. Sebuah lembaga sebagai penyedia layanan biasanya memiliki divisi yang langsung berhubungan dengan publik atau lebih dikenal dengan *Public Relations* atau Humas. Humas memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi atau institusi. Sebagai salah satu bagian dari organisasi atau institusi, humas adalah bagian yang bertugas untuk berinteraksi dengan masyarakat atau publik. Keberadaan humas dalam sebuah organisasi atau lembaga dapat menjadi jembatan penghubung antara lembaga dengan publiknya. Saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan humas.

Perkembangan humas menghendaki bahwa tiap-tiap institusi dalam masyarakat perlu mengatur hubungannya dengan berbagai lapisan masyarakat agar tercapai hubungan yang serasi dan harmonis. Humas atau *Public Relations* itu sendiri merupakan alat manajemen modern, maka secara struktural merupakan bagian internal dari sebuah perusahaan atau institusi. Fungsi humas atau *Public Relations* adalah bersifat melekat pada

fungsi manajemen lembaga yaitu, dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah atau timbal balik antara institusi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya. Oleh karena itu opini masyarakat terhadap lembaga merupakan hal yang sangat penting. Untuk membentuk opini yang baik dari masyarakat, maka suatu lembaga memerlukan strategi humas yang tepat agar dapat membangun hubungan dengan beragam publik dan meningkatkan reputasi lembaga. Salah satu lembaga yang berpengaruh besar dalam pembentukan generasi muda adalah lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya generasi muda yang cerdas, aktif dan berpengalaman. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga yang memerlukan reputasi yang baik di hadapan khalayaknya. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga atau organisasi penyedia jasa pendidikan dimana juga memerlukan pengelolaan citra dan reputasi. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap aspek kualitas pendidikan serta komponen mendasar lainnya yang melekat pada lembaga pendidikan. Dengan berbasis pada gambaran proses tersebut, apabila dikaitkan dengan globalisasi ekonomi dunia, maka dibutuhkan paradigma baru dalam pengelolaan sekolah. Dengan ini tentu saja deretan sekolah sebagai lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menampilkan dan memberikan yang terbaik. Persaingan sekolah di dunia pendidikan baik swasta maupun negeri mendorong tiap lembaga tersebut untuk mengembangkan potensinya menjadi yang terbaik dan unggul dalam memberikan

outputnya di bidang ilmu pengetahuan dan keakapan.

Dalam hal ini kinerja humas pada lembaga pendidikan sekolah diharapkan bisa menghasilkan reputasi untuk menunjang kualitas dan kuantitasnya agar lebih baik. Dimana reputasi itu sendiri merupakan suatu hal yang dilihat oleh khalayak luar dan dalam lembaga. sekolah yang tidak mampu bersaing dengan sekolah lainnya, akan mengalami kekurangan siswa. sekolah yang berhasil mengkomunikasikan *brand* dengan baik, menurut pakar branding Amalia E. Maulana (Antara News, 17 Januari 2010), akan tetap berhasil menarik minat banyak calon siswa.

Permasalahan Humas di Sekolah dan Kaitannya dengan Prinsip-Prinsip Islam

Permasalahan di sekolah selalu menarik perhatian banyak orang serta menjadi buah bibir masyarakat, disorot media massa, diperdebatan diberbagai forum hingga diprotes oleh orang tua siswa, politisi dan LSM. Kasus yang kerap terjadi yakni maraknya kenakalan remaja dalam bentuk tawuran, narkoba, merokok, kekerasan fisik maupun psikis yang dilakukan guru, maupun kasus-kasus lainnya.

Sisi suram sekolah tersebut cukup memperburuk wajah dunia pendidikan seiring dengan peningkatan anggaran pendidikan pemerintah. Tentu kita sepakat, sekolah masih dijadikan simbol lembaga yang mulia dalam mencerdaskan anak bangsa, melahirkan generasi penerus pembangunan. Kendati beragam informasi negatif yang mencuat tidak bisa divonis salah dan benar oleh salah satu pihak tanpa

melihat substansi persoalan yang terjadi. Ini lah yang menjadi tantangan serius bagi sekolah dalam menjaga citranya sebagai lembaga pendidikan yang membawa misi kenabian: menyeru, mengajarkan dan mengajak manusia ke jalan yang benar. Sayangnya tidak sedikit sekolah yang kurang peduli dengan pentingnya membangun citra positif lembaganya.

Terkait dengan uraian di atas, secara faktual dewasa ini terdapat suatu kecenderungan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya khususnya perlakuan manajemen dalam organisasi lebih mengedepankan kepentingan material produktivitas sehingga masalah-masalah kemanusiaan tata nilai dan kebutuhan rohaniah sering terabaikan. Dalam menghadapi problem konkret dalam kehidupan material dan perkembangan ilmiah. Barat telah kehilangan rasa supernatural alam ghaib secara besarbesaran. Bahkan Barat merasa heran bahwa yang gaib dan suci itu dapat memberikan premis mukadimah pada pendekatan pemikiran dan dasardasar organisasi kemasyarakatan (Marcel: 1980: 79). Terkait dengan hal di atas, teori komunikasi sebagai bahan kajian dan implementasi teori dalam praksis tidak terlepas dari pengaruh kearifan lokal yang ada disetiap suku bangsa. Demikian halnya dengan pengaruh kitab suci agama yang dianut oleh setiap individu yang terlibat dalam proses komunikasi. Kitab suci agama adalah sumber pedoman bertingkah dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tata nilai yang terkandung dalam kitab suci sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pembeda dalam rujukan keilmuan.

Salah satu kitab suci yang menjadi acuan kehidupan manusia adalah AL Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Islam adalah agama samawi yang dianut oleh jutaan manusia di dunia. Penyebaran umat Islam di dunia dengan sendirinya merepresentasikan penyebaran implementasi nilai-nilai AL Qur'an dalam kehidupan manusia di berbagai penjuru dunia. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertingkah laku di semua aspek kehidupan manusia. Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh umat Islam dengan sendirinya juga tidak lepas dari tuntunan yang ada dalam kitab suci tersebut. AL Qur'an adalah kitab suci yang terjaga keotentikannya sehingga isi yang terkandung di dalamnya sama dari awal diturunkannya. AL Qur'an turun kepada Rasulullah Muhammad SAW semenjak empat belas abad yang lampau dan sampai hari ini tetap terjaga keotentikannya. Jaminan akan otentisitas tersebut berasal dari Allah SWT yang berfirman: *"Sesungguhnya Kami yang telah menurunkan AL Qur'an dan sesungguhnya Kami pula yang akan menjaganya"* (Q.S Al-Hijr:15).

Kitab yang bersumber dari wahyu ilahi ini merupakan kesempurnaan yang dijamin dan terjaga dari waktu ke waktu. Terkait praktek dan keilmuan *public relations* maka menarik untuk dikonstruksi bagaimana syariat Islam memandang prinsip kinerja PR. Timbangan dari syariat sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan seorang muslim akan memandu bagaimana dia mempraktekkan prinsip kinerja PR. Sementara itu, Arthur W. Page menyebutkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan dalam praktek dan sebagai

filosofis PR dalam menjaga hubungan lembaga dengan publiknya. Prinsip tersebut meliputi: *Tell the Truth, Prove it with Action, Listen to The Customer, Manage for Tomorrow, Conduct Public Relations If The Whole Company Depends On it, Remain Calm, Patient and Good Humored* (Arthur W, ISBN 0-9704975-0-4). Prinsip-prinsip kinerja tersebut dibuat dalam sudut pandang ilmuwan barat dan bukan tradisi keilmuan Islam. Karena itu pada penelitian ini akan dilihat bagaimana konstruksi syariat Islam dalam memandang prinsip-prinsip kinerja *public relations* tersebut. Hal ini penting mengingat praktek *public relations* telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari instansi, perusahaan maupun individu umat Islam. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa posisi humas (PR) sebenarnya merupakan posisi yang cukup bergengsi sehingga di dalam pelaksanaannya, seorang praktisi humas juga membutuhkan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan untuk menjalankan tugas. Prinsip-prinsip Islam merupakan salah satu prinsip yang cukup diutamakan di dalam pelaksanaan humas umumnya pada lembaga pendidikan umum dan khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini disebabkan didalam prinsip-prinsip Islam mengacu segala hal yang memiliki kaitan erat dengan al-Qur'an dan as-Sunnah yang notabene sebagai sumber rujukan utama umat Islam. Sehingga prinsip-prinsip Islam cukup berperan dalam pelaksanaan humas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme yakni

menggunakan model berpikir induktif dimana peneliti mencermati dan menginterpretasikan fenomena dan situasi sosial secara rinci, detail, dan komprehensif kemudian memaknai hasil temuan menjadi suatu konsep yang general. Karena itu pada akhir penelitian ini akan ditemukan suatu konsep yang menggambarkan hasil temuan penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah diperiksa keabsahannya, data yang terkumpul lalu dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pelaksanaan Manajemen Humas di SMK Negeri 2 Palembang

Hasil penelitian ini dapat peneliti kemukakan bahwa nampaknya manajemen humas di SMK Negeri 2 Palembang terdapat internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas humas. Hal tersebut tercermin pada program kerja humas yang bila dilihat dari perspektif manajemen hal tersebut teraplikasi hanya pada fungsi pelaksanaan (*actuating*).

Terkait dengan hal tersebut, penelitian berpandangan bahwa sebaiknya internalisasi tersebut juga diaplikasikan pada fungsi-fungsi manajemen lain yaitu pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), serta pengawasan (*controlling*). Sebagaimana dikemukakan oleh Terry dan Franklin, "Management is the process of designing and mantaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims" (Terry, 2003 :4). Dari pendapat ini dapat

dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Keempat aktivitas tersebut biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Dari pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan haruslah melalui proses manajemen secara komprehensif. Atas dasar ini pula maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi kekurangan internalisasi prinsip-prinsip Islam pada manajemen humas di SMK Negeri 2 Palembang belum teraplikasi secara utuh pada semua fungsi manajemen. Namun dari fakta di lapangan sudah menunjukkan komitmen sekolah untuk menginternalisasikan prinsip-

prinsip Islam pada aktivitas manajemen humas. Karena itu konsep yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian yaitu *public relations management based on Islamic principles*, maksudnya adalah suatu proses yang terencana dalam rangka penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Kesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh saran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan).

Selanjutnya berikut ini peneliti kemukakan secara komprehensif dalam bentuk tabel internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan Humas di SMK Negeri 2 Palembang sebagaimana pada halaman berikut ini:

Tabel. 1

Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Kegiatan Humas di SMK Negeri 2 Palembang

No	Kegiatan Humas	Bentuk Internalisasi Prinsip Islam Dalam Kegiatan Humas
1.	Pengenalan dan promosi sekolah	mensosialisasikan keberadaan sekolah kepada masyarakat umum agar masyarakat mengetahui keberadaan sekolah dengan menggunakan kata yang benar dan baik kepada publik
2.	Pertemuan orang tua dengan guru	Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik antara orang tua siswa dan guru, maka harus ada kegiatan ini. Hasil yang diinginkan adalah adanya rasa pelibatan yang dimiliki orangtua sehingga mau turut serta dalam pengembangan pendidikan
3.	Silaturahmi	Pada waktu -waktu tertentu perlu adanya silaturahmi seperti hari raya dan sebagainya
4.	Halal bi halal	Menjalin partisipasi antar sesama komponen dalam

		lembaga pendidikan dengan caramengadakan acara-acara yang bisa membangun hubungan erat antar siswa, orang tua siswa dan guru bisa dengan mengadakan acara tasyakuran bersama
5.	Bakti sosial	Siswa adalah bagian dari masyarakat, untuk itu akan lebih bermakna hidup bermasyarakat jika mau turut serta membantu sesama warga yang kurang beruntung. Sikap ini tidak hanya bisa ditanamkan di dalam kelas melalui ceramah semata, namun harus terjun langsung ke masyarakat dalam wujud bakti sosial, membantu masyarakat bawah dengan tidak melukai perasaan mereka (empati)
6.	Reuni alumni	Sebagai ajang silaturahmi dengan para lulusan dan menjalin kerja sama dengan lulusan baik dalam sumbangan ide demi kemajuan sekolah serta sumbangan secara materil (<i>ta'awwun</i>)

Kontribusi dari Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam Pada Pelaksanaan Humas Di SMK Negeri 2 Palembang dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah

Dalam pelaksanaannya, Humas tidak bekerja sendiri, biasanya wakasek humas di SMK Negeri 2 Palembang dibantu oleh pembantu wakasek humas dan unit-unit yang ada di sekolah yang mendukung kegiatan humas tersebut, seperti: TU, keamanan, kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan lain-lain. Beberapa peran humas di SMK Negeri 2 Palembang sebagai berikut:

1. Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik.

Salah satu peran wakil kepala sekolah bagian humas yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palembang adalah sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik. Publik SMK Negeri 2 Palembang meliputi orang tua siswa, masyarakat, sekolah lain, dinas

dikpora, instansi lain seperti UNSRI, lembaga pendidikan.

2. Mengelola opini negatif yang berkembang yang merusak citra SMK Negeri 2 Palembang.

Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi opini tersebut kemudian mengadakan konsolidasi ke dalam atau dibicarakan bersama-sama dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng-*cross check* kebenarannya dan setelah itu menjelaskan dan meluruskan opini atau informasi yang berkembang tersebut kepada *stakeholder* atau dengan melalui media massa. Sehingga nama baik SMK Negeri 2 Palembang dapat tetap terjaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan aktivitas humas juga, *tabayyun* membantu manajemen humas mengelola opini negatif yang berkembang yang dapat merusak citra SMK Negeri 2 Palembang yakni dengan

melakukan *cross check* kebenarannya dan menjelaskan serta meluruskan opini negatif atau informasi yang berkembang

3. Humas berperan mempertahankan citra positif sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, fakta di lapangan menunjukkan bahwa Humas SMK Negeri 2 Palembang berhasil membentuk citra positif pada masyarakat selama bertahun-tahun dan hal ini membentuk reputasi positif SMK Negeri 2 Palembang sebagai sekolah favorit. Masyarakat dapat mengetahui citra positif SMK Negeri 2 Palembang melalui peran humas SMK Negeri 2 Palembang sudah maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa SMK Negeri 2 Palembang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu pula para siswa berasal dari berbagai daerah, yakni tidak hanya berasal dari kota Palembang saja tetapi juga daerah-daerah lain seperti, Pagar Alam, Kayu Agung, Muara Enim, Indralaya dan daerah lainnya.

4. Menjalin kerja sama dengan pihak lain (masyarakat, orang tua siswa, sekolah lain, dinas dikpora, instansi lain seperti UNSRI, media massa).

SMK Negeri 2 Palembang menjalin kerja sama dengan instansi terkait, masyarakat, orang tua siswa dan media massa. Sebagaimana diketahui bahwa SMK Negeri 2 Palembang. Dari data penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 2 Palembang, melalui Bursa kerja Khusus (BKK) serapan lulusan pada tahun 2015/2016 sebanyak 69,2% ke

berbagai industri baik BUMN, BUMD, Swasta, PNS dan Polri dari berbagai delapan paket keahlian yang terdiri dari mekatronik, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik pemesinan, teknik komputer jaringan, teknik gambar bangunan, teknik geomatika, teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik. Selanjutnya diketahui juga ada sekitar kurang lebih 5% yang mencari sendiri pekerjaannya dan sisanya berwiraswasta serta melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi.

Dari fakta tersebut, nampaknya SMK Negeri 2 Palembang menyadari betul akan pentingnya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti instansi ataupun perusahaan-perusahaan yang secara jangka panjang memiliki manfaat bagi alumni untuk berkiprah pada dunia kerja. Terkait dengan hal tersebut, sangat relevan jika dilihat dari hasil penelitian disertasi Fauzuddin yang menyatakan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah antara lain: (1) optimalisasi proses pembelajaran, (2) memperoleh dukungan dari komponen sekolah, (3) memberdayakan potensi siswa dan (4) menjalin kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak (Fauzuddin, 2011). Berdasarkan pada penelitian ini semakin menguatkan bahwa secara empirik salah satu strategi yang mendukung mutu dan eksistensi sekolah yakni melalui cara menjalin kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai pengguna lulusan.

Lebih jauh dikatakan bahwa eksistensi dari lembaga pendidikan serta dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional mau pun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri. Relevansinya dengan reputasi sekolah, Kerja sama memiliki banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh kedua belah pihak yang melakukan kerja sama. Diantaranya dapat mendorong adanya persaingan yang bisa mencapai tujuannya yaitu meningkatkan produktifitas. Selain itu, dengan bekerja sama dapat meningkatkan semangat kerja individu sehingga tenaga kerja akan lebih efektif, produktif dan efisien.

Kerja sama juga dapat mendorong terciptanya sebuah sinergi sehingga biaya operasional yang di butuhkan akan lebih rendah dan persaingan akan semakin meningkat. Kerja sama juga dapat memberikan dorongan hubungan antara dua pihak menjadi lebih erat dan harmonis dan penuh kesetiakawanan. Semangat kerja yang tinggi juga bisa muncul karena adanya kerja sama. Bagi lingkungan kerja sama akan memberikan dampak yang positif dimana semua orang akan secara otomatis ikut menjaga dan juga

melestarikan situasi dan kondisi sehingga akan lebih baik.

Terkait dengan hal tersebut, dijelaskan oleh waka kesiswaan SMK Negeri 2 Palembang dalam wawancara bahwa sepanjang penelusuran beliau terhadap sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Selatan baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hanya SMK Negeri 2 Palembang saja satu-satunya yang memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 2830 siswa (data tahun pelajaran 2016/1017). Dari fakta ini pula maka peneliti dapat artikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan dan harapan yang besar terhadap lulusan-lulusan dari SMK Negeri 2 Palembang karena diyakini memiliki kompetensi yang mumpuni dan peluang akan jaminan masa depan yang cukup menjanjikan.

Dari fakta di atas dapat dipahami bahwa SMK Negeri 2 Palembang secara empirik sudah membuktikan keberhasilan pada penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mumpuni dalam bidangnya dan memiliki daya saing serta mampu berkompetisi dengan berbagai lulusan sekolah lainnya. Dengan demikian lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini lah salah satu keunggulan yang dimiliki SMK Negeri 2 Palembang sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya karena memang mutu dan kualitas sekolah setingkat lebih tinggi dibanding sekolah lain. Hal ini juga selaras

dengan Soetopo (1984: 126) yang menjelaskan bahwa diantara beberapa komponen yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan mutu sekolah adalah pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan. Selanjutnya, prestasi akademik yang ditunjukkan siswa melalui kejuaraan berskala internasional pada lomba Robot Tingkat Asia "Robot Sumo Berkaki" Asian Junior Robot Cup, sama-sama mendapatkan juara pertama atas nama Yudha Sadewa kelas XII TMKT 1 dan Aziz Abdillah kelas XI TMKT 2.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya guru dengan subsidi studi lanjut studi S2.

Humas SMK Negeri 2 Palembang mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas SDM guru dengan melalui subsidi studi lanjut S2 dan pembinaan guru berprestasi. Peningkatan sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan kinerja dari guru dan karyawan SMK Negeri 2 Palembang untuk bekerja secara maksimal. Hal ini sesuai dengan yang hasil dari beberapa informasi dari informan yang peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah sangat mensupport guru-guru yang akan melanjutkan studi pada strata dua. Dengan ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi profesional guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja mereka. Terkait dengan hal itu, dari studi dokumentasi di ketahui bahwa

sumber daya manusia yang dalam hal ini guru tercatat ada 31 orang yang sudah berkualifikasi akademik S2 (data tahun 2014-2015). Jika dilihat di tahun sekarang 2017, mungkin data tersebut sudah bertambah, namun sayangnya sekolah belum melakukan *update* data.

Selain itu, peningkatan kualitas guru juga dilakukan melalui peran humas sebagai pembentuk citra sekolah juga diwujudkan melalui peningkatan kualitas kinerja guru dan karyawan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan mengajar guru melalui penataan maupun diklat-diklat yang ada, dimaksudkan agar kinerja guru dapat secara maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam penelitian ini diketahui juga bahwa upaya pembentukan citra sekolah dilakukan dengan mensupport siswa untuk terlibat berbagai kejuaraan dalam berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik.

Terkait dengan hal itu, SMK Negeri 2 Palembang sudah berupaya memberikan bentuk kegiatan serta memfasilitasi seluruh kebutuhan siswa dengan memberikan layanan pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang relevan. Dari hasil observasi dan telaah dokumen peneliti dapat kemukakan bahwa sekolah berupaya memberikan banyak pilihan untuk siswa baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan akademik misalnya mengikuti berbagai perlombaan, memberikan ruang perpustakaan yang nyaman bagi siswa serta menciptakan budaya sekolah yang baik. Mensikapi

fenomena ini, bila mencermati tulisan “*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*” (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003: 1) menjelaskan ada dua strategi utama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada: 1). Dimensi struktural; dan 2). Dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.

Upaya sekolah tersebut pada kenyataannya terbukti dengan prestasi sekolah pada tahun pelajaran 2015/2016 saja terdapat 101 piala dan penghargaan yang diperoleh siswa dari berbagai perlombaan. Dalam pandangan masyarakat salah satu indikator sekolah yang memiliki output yang baik adalah sekolah yang memiliki banyak prestasi. Karena itu hal yang sangat wajar bila kemudian seiring dengan prestasi yang ditunjukkan sekolah juga dapat mengangkat citra sekolah di mata masyarakat. Kondisi ini pun dapat berpengaruh pada besarnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

6. Memberikan saran terhadap kebijakan sekolah dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada orang tua siswa dan pihak intern sekolah (guru, karyawan dan siswa).

Dalam mengambil suatu keputusan dalam kebijakan intern sekolah seperti keputusan mengenai sumbangan pengembangan pembangunan (SPP) kepala sekolah melakukan koordinasi atau rapat dengan guru dan komite sekolah

untuk mendengarkan pendapat mereka, sehingga sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan itu, terutama pendapat dari wakil kepalasekolah bidang humas, dimana wakasek humas mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah dan humaslah yang menyampaikan kebijakan sekolah tersebut kepada orang tua siswa. Dengan adanya masukan-masukan baik dari wakasek humas maupun dari yang lain diharapkan kepala sekolah dapat mengambil kebijakan dengan bijaksana dan kebijakan tersebut tidak memberikan dampak yang negatif bagi citra SMK Negeri 2 Palembang.

7. Meningkatkan hubungan kekeluargaan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Peranan humas di SMK Negeri 2 Palembang yaitu meningkatkan hubungan kekeluargaan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam program kerja wakil kepala sekolah bidang humas SMK Negeri 2 Palembang meningkatkan hubungan kekeluargaan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui: studi tour/ wisata, outbound, arisan, pengajian, silaturahmi dan juga memperhatikan kesejahteraan guru dan karyawan dengan pembuatan bingkisan lebaran, pakaian seragam guru/karyawan, penghargaan guru/karyawan pensiun. Hal ini diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 2 Palembang dan keharmonisan antar

warga SMK Negeri 2 Palembang dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan fakta pada penelitian ini, dapat dipahami bahwa kegiatan humas bisa dilihat jika antara masyarakat dan sekolah menjadi kesatuan yang saling memberi masukan dan saling mempengaruhi, diantaranya selalu berkoordinasi dalam setiap permasalahan, segala kebijakan yang diambil sekolah bermuara pada kepentingan sekolah dan masyarakat. Dari beberapa penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa segala program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi kesan kepada masyarakat dengan menampilkan beberapa kegiatan yang disekolah. Banyak jalan yang di tempuh untuk memperkenalkan keberadaan sekolah kepada masyarakat. Semua ini bertujuan untuk membuat kerjasama yang baik dan harmonis antara sekolah dengan masyarakat demi mencapai suatu tujuan. Tidak mungkin sekolah akan berdiri tanpa ada dukungan sedikitpun dari masyarakat, karena sekolah adalah lembaga struktural di masyarakat sebagai sistem alternatif yang selalu terbuka kapanpun dalam mengembangkan kreatifitas manusia.

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya bila dicermati bahwa nampaknya reputasi sekolah dapat dibangun melalui peran manajemen humas di sekolah. Dari uraian mengenai peran tersebut dapat dipahami bahwa terdapat prinsip ajaran Islam yang terkandung di dalamnya sebagai nilai-

nilai luhur yang terinternalisasi dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam manajemen Humas dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMK Negeri 2 Palembang dapat dicermati pada beberapa peran Humas, diantaranya yaitu: 1). Peran Humas Sebagai *Communicator*, 2). Peran Humas Sebagai Pembina Hubungan (*Relationship*), 3). Peran Humas Sebagai *back up management*, 4). Peran Humas Sebagai Pembentuk Citra (*Corporate image*). Secara komprehensif nampaknya SMK Negeri 2 Palembang walaupun secara lembaga merupakan sekolah umum namun pada pelaksanaan kegiatan humas yang dilakukan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip Islam. Peneliti berpandangan bahwa apa yang terkandung dalam prinsip-prinsip Islam tersebut merupakan nilai-nilai universal seperti kejujuran, berkata dan menjalin hubungan serta berinteraksi secara baik, mengajak pada kebaikan, ini pada dasarnya merupakan nilai luhur dalam pandangan semua agama. Menurut *Theodorson Pelly* (1994) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai menurut *Theodorson* relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat

dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Selain itu bila dilihat dari kuantitas, persentase siswa yang beragama Islam di SMK Negeri 2 Palembang berjumlah 90% dan 10% nya terdiri dari berbagai agama lainnya. Artinya, apa yang mendasari terlaksananya internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam manajemen humas tersebut merupakan penerapan

dari agama mayoritas yang dianut mayoritas siswa pada SMK Negeri 2 Palembang. Untuk lebih jelasnya bagaimana aplikasi dari internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMK Negeri 2 Palembang tersebut dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2

**Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Manajemen Humas
Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah Di SMK Negeri 2 Palembang**

No	Dalam Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah	Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam
1.	Peran Humas Sebagai <i>Communicator</i>	Berkomunikasi yang baik dan benar (<i>Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura</i>)
2.	Peran Humas Sebagai Pembina Hubungan (<i>Relationship</i>)	menjalin hubungan baik dan harmonis dengan publik (<i>ukhuwah Islamiyah</i>)
3.	Peran Humas Sebagai <i>back up management</i>	mengidentifikasi jika terdapat opini negatif pada sekolah kemudian mengadakan konsolidasi kedalam atau dibicarakan bersama-sama dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng- <i>cross check</i> kebenarannya dan setelah itu menjelaskan dan meluruskan opini atau informasi yang berkembang (<i>tabayyun</i>)
4.	Peran Humas Sebagai Pembentuk Citra (<i>Corporate image</i>)	Peningkatan kualitas kinerja guru dan karyawan serta mensupport siswa untuk berprestasi dengan memberikan kesempatan dalam berbagai perlombaan (<i>fastabiqul khairat</i>)

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa dalam manajemen humas internalisasi prinsip-prinsip Islam tersebut

diaplikasikan pada salah satu fungsi manajemen yakni *actuating* (pelaksanaan). Hal ini dapat dibuktikan pada pelaksanaan kegiatan humas yang terdiri dari enam kegiatan yaitu,

pengenalan dan promosi sekolah, pertemuan orang tua dengan guru, silaturahmi, halal bihalal, bakti sosial, dan reuni alumni. Prinsip-prinsip Islam yang diinternalisasikan tersebut berupa komunikasi yang baik, jujur, mulia, mudah dimengerti, efektif, berbaik sangka, serta menjalin dan membangun hubungan yang erat terhadap wali, siswa, dan seluruh warga sekolah dalam kegiatan halal bihalal, syukuran, silaturahmi, *ta'awwun* dalam kegiatan reuni yang bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan lulusan agar dapat memberikan sumbangan ide demi kemajuan sekolah serta sumbangan secara materil, serba empati pada kegiatan bakti sosial dimana dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk memiliki perasaan simpatik pada keadaan orang lain. Adapun yang menjadi kekurangan internalisasi prinsip-prinsip Islam pada manajemen humas di SMK Negeri 2 Palembang belum teraplikasi secara utuh pada semua fungsi manajemen. Namun dari fakta di lapangan sudah menunjukkan komitmen sekolah untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam pada aktivitas manajemen humas. Karena itu konsep yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian yaitu *public relations mangement based on Islamic principles*, maksudnya adalah suatu proses yang terencana dalam rangka penyampaian pesan-pesan keIslaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Kesan-pesan keislaman yang disampaikan

dalam komunikasi Islam meliputi seluruh saran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Selanjutnya, reputasi sekolah dibangun melalui peran manajemen humas di sekolah. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa terdapat prinsip ajaran Islam yang terkandung di dalamnya sebagai nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kontribusi internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam manajemen humas dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMK Negeri 2 Palembang dapat dicermati pada beberapa peran Humas, diantaranya yaitu: 1). Peran Humas Sebagai *Communicator*, yakni adanya upaya untuk melakukan komunikasi yang baik dan benar (*Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura*), 2). Peran Humas Sebagai Pembina Hubungan (*Relationship*), yakni berupaya menjalin hubungan baik dan harmonis dengan publik (*ukhuwah Islamiyah*), 3). Peran Humas Sebagai *back up management*, yakni melakukan mengidentifikasi jika terdapat opini negatif pada sekolah kemudian mengadakan konsolidasi ke dalam atau dibicarakan bersama-sama dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng-*cross check* kebenarannya dan setelah itu menjelaskan dan meluruskan opini atau informasi yang berkembang (*tabayyun*), serta 4). Peran Humas Sebagai Pembentuk Citra (*Corporate image*), yakni upaya peningkatan kualitas kinerja guru dan karyawan diantaranya dengan cara memberikan kesempatan untuk

melanjutkan pendidikan pada strata dua dan memberikan berbagai pelatihan serta mensupport siswa untuk berprestasi dengan memberikan kesempatan dalam berbagai perlombaan (*fastabiqul khairat*).

Daftar Pustaka

- Arthur W. Page: *publisher, public relations pioneer, patriot*, Anvil Publishers, ISBN 0-9704975-0-4
- Abi Muhammad Husein Bin Mas'ud al Fara' al Baghwe. (1985). *Ma'alimut tanzil*, Jilid III, (Beurut Lebanon: Al Fikr.
- Ibrahim, B. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beard, Mike. (2001). *Manajemen Departemen Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bonar, S.K. (1993). *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boisard Marcel A. (1980). *Humanisme dalam Islam*, Terjemahan oleh H. M Rasyidi, Cet ke 1, Jakarta: Bulan Bintang.
- Chotimah, Chusnul. (2013). *Manajemen Publik Relation Integratif: Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Pesantren Tradisional*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.
- Dey. (1993). *Qualitative Data Analysis: User-Friendly Guide For Social Scienties*, London and New York: Routledge.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemeh al Quran. Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Quran.
- Donelly, James H et. al. (1984). *Fundamentals of Management*. Texas: Business Publication Inc.
- Elvinaro. (2009). *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Fauzuddin. (2011). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Studi Multi Kasus pada Dua SMA Negeri dan Satu MA Negeri Berprestasi di Kota Banda Aceh*. Disertasi, PPs Universitas Negeri Malang: Malang.
- Hamka. (1990). *Prinsip dan kebijakan Da'wah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Hardiman, F. Budi. (2003). *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati, dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Ara & Imam, M. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah & Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka EDUCA.
- Howard, John A. (1994). *Buyer Behavior in Marketing Strategy, 2nd Edition*, Prentice-Hall, New Jersey.

- Ismi, Dian. "Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi", Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jurnal Wacana Volume XII No.1, Februari 2013,
- Jefkins, Frank. (1992). *Public Relation*, penerjemah Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Kadarman, A.M dan Jusuf Udaya. (1996). *Pengantar Ilmu Manajemen; Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaufman. (tt). *Planning Educational System*. New Holland Avenue: Technomic Publishing Company, Inc
- Kasali,R. (1994). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Kholil, S. (2007). *Komunikasi Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Langgulung, H. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra.
- Lasswell, Harold D dalam L. Bryson, Ed. (1948). *Communication of ideas*. New York: Harper & Row.
- Linggar, M. Anggoro. (2000). *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marta, Andini., Manajemen dan Public Relations , dalam <http://strategikomunikasi.blogspot.com/2012/02/manajemen-dan-public-relations.html>, diunduh pada tanggal 6 feb 2013 Ani Yuningsih,
- Milles, M.B & A.M. Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication Inc.
- Miner, Jacob. (1974). *Family Investment in Human Capital: Earning of Woman*. Journal of Political Economy 82 (2).
- Ibrahim, I. M. (1996). *Al-Ushul Al-Idariyahliial-Tarbiyah*. Riyad: Dar al-Syuruq.
- Oliver, S. (2007). *Strategi Public Relations*. Jakarta :Erlangga.
- Pidarta. Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patton, Michael. (1980). *Qualitative Evaluation and Research Methodes*. London: Sage Publication.
- Panuju, R. (2000). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2000). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter., dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sahertian, P. A. (1994). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. (2003). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryosubroto. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian, S. (1974). *AdministrasiPembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soetopo, Hendyat., et.al. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Terry, G.R dan Franklin, SG. A.I.T.B.S Publishers.
(2003). *Principles of Management*. India: